



Optimalisasi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Pelatihan Bagi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Baso

Bambang Trisno¹, Lainah²

*1st Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, bambangtrisno@iainbukittinggi.ac.id
2nd Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Panjang, lainah48@gmail.com*

2022 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

DOI : <http://dx.doi.org/10.30983/dedikasia.v2i2.5736>

ARTICLE INFO

Submit : 5 Juli 2022

Revised : 7 Desember 2022

Accepted : 31 Desember 2022

Keywords:

Training, One sheet of Lesson plans, Freedom to learn.

ABSTRACT

Indonesia is intensively innovating in the world of education. Freedom to learn has become an innovation that has been hotly discussed since 2019. One of the updated policies in the independence of learning is the teacher's lesson plan. Through independent learning the lesson plans which previously consisted of hundreds of pages were made slimmer, namely one sheet. This curriculum is very effective and efficient, Some elementary schools in the Baso Agam sub-district are not ready to implement this curriculum and most teachers do not understand the form of one-sheet lesson plans applied explicitly to elementary schools. The purpose of this activity is to optimize the strengthening of teacher pedagogic competencies in implementing the independent learning curriculum at the Baso PAI KKG. The action was carried out using the training method. This training activity positively impacts Baso PAI KKG teachers, teachers are more ready to implement the free learning curriculum and teachers' academic competence in the lesson plans for free learning is more optimal. Because 28.6% chose very well, 55.4% chose a good level of understanding of the training on preparing 1 sheet lesson plans, and 58.9% said they were able to, and 26.8% said they were very able to explain it back to other teachers.

International License-(CC-BY-SA)
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

<http://dx.doi.org/10.30983/dedikasia.v2i2.5736>

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Introduction

Sejak beberapa tahun yang lalu, Indonesia dan Negara-negara di dunia terdampak virus covid-19 yang akhirnya berdampak pada semua aspek kehidupan yang perubahan secara drastic termasuk pendidikan(Lelianasari, 2022). Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk meningkatkan taraf dan kualitas hidup masyarakat, maka sangat penting pemerintah Indonesia untuk mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan. Ujung tombak dari kualitas pendidikan di Indonesia itu adalah guru secara keseluruhan, dan guru sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sescara khusus. Sosok inilah yang harus mendapat perhatian pertama dan yang paling utama.



Karena di sekolah dasarlah awal tumbuh dan berkembangnya karakter seorang guru (Lidyasari, 2012). Guru yang baik itu biasanya guru yang mempunyai rencana sebelum praktek belajar mengajar dan proses pengajaran. Selain itu juga mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi (Suwanti1 et al., 2021).

Disamping untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran, rencana pembelajaran juga menunjukkan kesungguhan hati dalam menunaikan kewajiban sebagai seorang pendidik professional. Guru professional sadar betul bahwa melalui rencana pembelajaran inilah nantinya bisa menjembatani komunikasi antara guru dan peserta didiknya dengan baik. Rencana pembelajaran menjadi semakin penting ketika guru menyadari bahwa berhasil atau tidaknya proses pengajaran tidak bisa dilepaskan dari kompetensi guru dalam mengembangkan rencana pembelajaran tersebut. seperti yang dikatakan (Ndiung & Menggo, 2021) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang baik, maka output yang dikeluarkan akan baik pula, maka peningkatan pada aspek ini adalah suatu keniscayaan.

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan berkaitan dengan peningkatan kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran ini melalui surat edaran Mendikbud Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun yang disederhanakan itu terkait komponen yang 13 butir menjadi 3 komponen dan hanya 1 halaman saja. Sehingga RPP guru dalam 1 lembar itu memuat hal-hal penting seperti tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran dan system penilainnya. Selain efektif dan efisien, tujuan penyederhanaan itu dilakukan agar pengajaran berorientasi kepada peserta didik, sehingga guru membuat RPP harus mempertimbangkan kemampuan, kesiapan dan kebutuhan siswanya di dalam kelas. Ujung-ujungnya adalah meningkatnya motivasi dan minat belajar peserta didik (Syakila, Syarifah Nur Wahyu., 2021) karena kurikulum merdeka belajar tidak selalu menuntut pengetahuan, akan tetapi aspek keterampilan sangat penting untuk memotivasi dan menambah minat belajar mereka.

Akan tetapi faktanya surat edaran mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 itu menjadi menemui kendala bagi guru-guru di Indonesia termasuk guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di kecamatan Baso kabupaten Agam. Hasil diskusi awal dengan kepala sekolah SDN 13 di Baso, ada beberapa masalah yang timbul dalam menjalankan edaran menteri tersebut. Pertama, masih ada guru PAI yang belum memahami RPP merdeka belajar dalam kurikulum merdeka belajar. Kedua, adanya ketidakmampuan guru dalam merencanakan, merumuskan dan melaksanakan RPP merdeka belajar yang satu lembar. Ketiga, belum adanya kemampuan secara maksimal dalam mengembangkan ide-ide kreatif peserta didik untuk merangkai aspek keterampilan yang dibutuhkan dimasa yang akan datang. Sehingga meskipun RPP merdeka belajar 1 lembar memiliki tujuan untuk membebaskan guru-guru dari administrasi



yang selama ini membelenggu dan butuh waktu yang banyak, akan tetapi masih banyak kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru-guru di SDN sekecamatan Baso Agam merasa kesulitan dalam menyusun format RPP merdeka belajar satu lembar tersebut.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 28 Mei 2022 dengan bapak Ari selaku kepala sekolah Dasar Negeri 13 Baso sekaligus ketua KKG PAI Baso menuturkan bahwa, “guru-guru kPAI kita di ABso pada Umumnya dan di SDN 13 khususnya masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan menemukan formula yang tepat dalam membuat RPP satu lembar”. Selain itu hasil observasi dokumen sementara tim juga menemukan guru-guru PAI di SDN 13 Baso masih menggunakan RPP kurikulum yang lama, hal ini di dukung dengan hasil wawancara sementara penulis dengan salah seorang guru di SDN 13 Baso tanggal 30 Mei 2022 yang mengatakan bahwa mereka belum pernah mendapatkan pelatihan tentang penyusunan RPP satu lembar ini, sehingga masih kurang kemampuan dalam membuat rancangannya. Berdasarkan persolan-persoalan itulah, kepala sekolah bersama-sama dengan guru-guru PAI sekolah dasar yang ada di kecamatan Baso mengirim surat permohonan untuk memberikan pelatihan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merdeka belajar satu lembar kepada tim pengabdian masyarakat FTIK IAIN Bukittinggi. Atas dasar itulah, tim pengabdian merasa terpanggil untuk memberikan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru-guru serta terampil dalam menyusun RPP merdeka belajar satu lembar agar mutu pembelajaran SD Baso Kabupaten Agam menjadi lebih baik dan berkualitas.

Metode Pemberian Latihan

Ada beberapa metode pelatihan yang bisa diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Jika mengambil pernyataan dari (Amalia et al., 2019) bahwa dapat menggunakan metode-metode seperti berikut ini dalam pengabdian masyarakat: *case study, games-based training, internship, job rotation, job shadowing, lecture, mentoring and apprenticeship, programmed instruction, role-modelling, role play, simulation, stimulus-based training, dan team training*. Berdasarkan metode-metode yang ada, maka metode lecture atau ceramah bervariasi (Halimah Tusa'diyah, 2021). Metode ceramah bervariasi (lecture vary) ini sangat penting karena tujuannya agar peserta pelatihan mendapat informasi tentang pokok persoalan yang sedang dihadapi Oleh karenanya metode ini yang cocok untuk diterapkan pada pelatihan penyusunan RPP 1 lembar kepada guru-guru PAI SD di Baso kabupaten Agam. Selain itu, metode lecture dikomparasikan dengan metode FGD (*focus group discussion*). Metode ini efektif dilakukan karena selama ini guru-guru PAI menyusun RPP hanya berdasarkan metode (Ambil tiru dan Modifikasi) dari template yang ada dan dari RPP guru-guru dari sekolah lain, sehingga belum ada diskusi yang mendalam tentang apa dan bagaimana menyusun RPP satu lembar ini. Oleh karena itu tim pengabdian menyajikan bahan atau menyampaikan bahan dalam



bentuk ceramah Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, tutorial, dan praktik (Alber et al., 2021). Untuk memberikan pencerahan dan penjelasan terkait model RPP merdeka belajar kemudian dilanjutkan pada kegiatan FGD dan presentasi contoh model RPP 1 lembar.

Kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada seluruh guru PAI Sekolah Dasar/ Madrasah ibtidaiyah se kecamatan Baso, Agam yang berjumlah kurang lebih sekityar 56 orang. Pelaksanaannya diadakan di SDN 13 Sungai sariak Kec. Baso Kab. Agam. Pelatihan ini diisi oleh ini 9 orang pemateri yang linear dengan kompetensinya masing-masing, kemudian dibantu oleh dosen-dosen PAI serat mahasiswa S2, S2 dan S3 PAI di FTIK IAIN Bukittinggi. Kegiatan ini dilakukan selama dua hari, yaitu jumat dan sabtu 3-4 Juni 2022. Rincian kegiatannya dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 berikut:

Table 1. Kegiatan Tanggal 3-4 Juni 2022

No	Jam	Kegiatan
1	08.00-11.00	FGD persiapan workshop Persiapan Penerapan Kurikulum Sekolah merdeka di KKG PAI Baso
No	Jam	Kegiatan
1	09.00-09.30	Sambutan dan Pengantar Persiapan menghadapi kurikulum merdeka mengajar
Narasumber: Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd		
2	09.30-10.30	Persiapan Sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka Belajar
Narasumber: Dr. Supratman Zakir, M.Pd Dr. Melyan Melani, M.Pd		Moderator: Diyana Permata Yanda, M.Pd Desti Sartini, M.Pd
3	10.30-12.00	Pengembangan Model, dan Strategi belajara dalam penerapan kurikulum merdeka belajar
Narasumber: DR. Iswantir M. M.Ag Dr. Arifmiboy S.Ag, M.Pd		Moderator: Puti Andam Dewi, S.Pd.I, M.Pd Bambang Trisno, M.Pd
4	12.00-13.00	ISOMA
5	13.00-14.30	Penyusunan RPP 1 lembar
Narasumber: Lainah, S.Ag.,M.Pd.I Dr. Muhidinur Kamal, M.Pd		Moderator: Hidra Ariza, M.Pd
6	14.30-15.30	Bimbingan Psikologi Agama dalam menghadapi prilaku siswa



Narasumber: Dr. Salmiwati, M.Pd Alimir, M.Pd	Moderator: Yulia Rahman, MA, Pd
--	------------------------------------

Table 2. Keikutsertaan mahasiswa

No	Nama	NIM
1	Feby Hidayati	2119236
2	Fikul Arif	2119063
3	Laniah	32121001
4	M.Amin	32121006
5	Shuhanda Cherizal	20121012
6	Rahmad Riwayat	20121018

Results

Kegiatan ini dilakukan dengan pelatihan dengan cara mendampingi guru-guru PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Baso yang mengalami kendala dalam memahami RPP satu lembar dalam merdeka belajar. Oleh karenanya artikel ini difokuskan untuk membahas persoalan guru-guru dalam menyusun dan merancang bentuk RPP merdeka belajar 1 lembar sebagai bentuk sederhana dari komponen RPP dalam kurikulum sebelumnya (kurikulum 2013). Kegiatan terdiri dari 3 tahapan. diawali dengan analisis situasi, lalu FGD dengan menghadirkan 9 orang yang menguasai tentang perangkat pembelajaran, dan terakhir tahapan evaluasi atau refleksi guna untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar dari awal hingga akhir. Dengan adanya pencerahan dari para pemateri, guru-guru PAI SDN se kecamatan Baso bisa mengerti dengan baik konsep RPP merdeka belajar 1 lembar yang orintasinya adalah *student center*, serta menghasilkan produk RPP 1 lembar yang disusun secara bersama sama dalam FGD.

Discussion

1. Analisis Situasi

Ini merupakan tahap yang penting dalam kegiatan pelatihan ini. Karena ditahap ini pokok permasalahan dapat diketahui sekaligus pemecahan terhadap masalah tersebut. Sebelum melakukan pelatihan, terlebih dahulu tim mengidentifikasi persoalan yang ada dilapangan dengan cara menggali informasi-informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang terkait RPP 1 lembar merdeka belajar di SD kecamatan Baso. Tujuan tahap ini adalah untuk mendapatkan data awal yang berkaitan dengan kebutuhan guru dan kepala sekolah di SD se kecamatan Baso. Adapun teknik yang dipakai pada tahap ini adalah dengan metode diskusi atau wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa orang guru PAI yang ada di SDN 13 Baso.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru-guru PAI di SDN sekecamatan Baso menghadapi beberapa permasalahan dalam pembelajaran dan proses pengajaran. Satu



diantara permasalahan-permasalahan itu adalah guru-guru PAI SDN se-kecamatan Baso kurang memahami kebijakan RPP 1 lembar yang dicanangkan oleh menteri pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara tim mendapat gambaran RPP Guru sebelumnya hanya berupa yang diambil dari template yang ada, atau RPP guru sekolah lain yang dimodifikasi, dan bahkan ada yang memakai RPP kurikulum lama yang lembarannya sangat tebal. Untuk menjembatani dan menyelesaikan permasalahan ini, tim menghadirkan sembilan pemateri sesuai dengan bidangnya masing-masing, untuk diberikan pemahaman kepada guru-guru bahwa sebetulnya RPP yang baru ini merupakan penyederhanaan RPP yang lama, jadi tidak akan sulit bagi guru untuk memahaminya. sehingga selesai pelatihan ini semua guru sudah bisa mengimplementasikan RPP yang baru.

2. FGD (*focus group discussion*).

Diusung dengan tema “pelatihan penyusunan RPP 1 Lembar merdeka belajar di sekolah dasar”, Narasumber dalam kegiatan ini adalah: Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd yang merupakan Dekan FTIK seklaigus dosen pakar ilmu teknologi pendidikan di IAIN Bukittinggi dan didampingi oleh Dr. Melayann Melani, M.Pd. Lalu Bapak Dr. Supratman Zakir, M.Pd.,M.Kom wakil dekan 3 FTIK pakar dibidang Ilmu Pendidikan Komputer. Bapak Dr. Iswantir M, M.Ag bersama Dr. Arifmiboy, S.Ag., M.Pd Pakar Ilmu Pendidikan Agama Islam. Dan untuk memaksimalkan pelatihan ini tim mengahdirkan narasumber Ibu Lainah, S.Ag.,M.Pd.I Guru PAI MAN Padang Panjang. Tujuannya dalah agar memberikan gambaran secara komprehensif tentang aturan baku dan penerapan idelal penggunaan model RPP merdeka belajar 1 lembar. Materi yang disampaikan oleh Para pemateri diantaranya: Pertama, persiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Materi ini penting untuk persiapan guru dalam menghadapi kurikulum yang baru. Kedua, materi pengembangan model, dan strategi belajar dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Materi ini diberikan untuk memperkaya model dan strategi belajar guru dalam melaksanakan rencana pembelajarannya nanti. Ketiga, materi penyusunan RP satu lembar. ini adalah materi paling penting pada pelatihan ini, mulai dari kebijakan, konsep RPP satu lembar sampai pada tata cara menyusun RPP satu lembar disampaikan oleh Ibu Lainah, M.Pd.I

Gambar 1. Pelatihan Penyusunan RPP 1 lembar Merdeka Belajar







Dalam pelatihan disampaikan tentang tujuan kebijakan mendikbud, komponen-komponen, format dan waktu penyusunan RPP 1 lembar. Khusus untuk format, para peserta diberikan kebebasan dalam memilih dan mengembangkan format RPP ini. Hanya saja ditekankan kepada para peserta untuk komponen hanya 3, yaitu komponen tujuan pembelajaran, kegiatan dan penilaian. Para guru dibagi menjadi beberapa kelompok, untuk mempermudahnya tim membagi kelompok sesuai dengan asal sekolah tempat mengajar masing-masing. Agar peserta lebih mudah dan mengerti, maka penyusunan RPP mengacu kepada RPP satu lembar yang sudah disiapkan oleh Ibu Lainah, S.Ag., M.Pd.I. hasil diskusi dengan para guru PAI SD di Kota Padang Panjang. Esensi dari RPP yang disusun itu adalah : Pertama, apa yang sudah dirancang dalam RPP seharusnya itu yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajarannya dapat dicapai oleh semua, sebagian atau sebagian kecil peserta didik. Kedua, RPP mestinya dijadikan bahan renungan oleh guru. Sejauh mana keterukuran tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan efektif atau tidaknya RPP yang sudah dibuat. Dengan didampingi oleh pemateri, kegiatan penyusunan RPP 1 lembar ini berjalan dengan baik yang diakhiri dengan diskusi interaktif guru dengan narasumber.

Pertanyaan penting dan banyak ditanyakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah apakah RPP ini efektif? Jika hanya 1 lembar, mengapa guru harus membuat RPP? Tentu jawaban dari pertanyaan itu adalah. Pertama, RPP 1 lembar ini sangat efektif dan efisien. Guru tidak perlu waktu yang banyak untuk membuat RPP, karena intinya sudah ada dalam 3 komponen yang sudah dibuat. Kedua, guru sangat perlu membuat RPP. Ibarat petani, maka RPP adalah cangkunya. Bagaimana mungkin petani bisa bekerja tanpa cangkul. Satu lagi, RPP penting untuk administrasi guru itu sendiri. Misalnya untuk kenaikan pangkat, akreditasi sekolah dan lain-lain. Secara keseluruhan kegiatan FGD dalam pelatihan ini mampu meningkatkan kemampuan guru, relevan dengan penelitian (Waluyati, 2020) yang mengatakan bahwa penerapan *fokus group discussion* (FGD) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

3. Evaluasi

Evaluasi adalah tahapan akhir dari kegiatan pelatihan ini. Evaluasi bertujuan untuk refleksi bagi tim tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan kegiatan FGD, terlihat bahwa guru-guru PAI SDN se kecamatan Baso sudah mampu menyusun RPP merdeka belajar model 1 lembar dengan 3 komponen pokok. Selain itu guru-guru juga memahami bahwa konsep merdeka belajar dalam RPP 1 lembar itu untuk memerdekakan guru dan peserta didik dalam belajar dengan berorientasi pada peserta didik. Sehingga muncul budaya belajar yang kreatif dan inovatif sejalan dengan penelitian (Suryaman, 2020) yang mengatakan bahwa merdeka belajar dimaksudkan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang otonom dan fleksibel sehingga



tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Refleksi dari kegiatan ini adalah hampir semua guru yang ikut dalam pelatihan menunjukkan respon positif dan merasakan kebergunaan dari kegiatan pelatihan ini. dengan adanya pelatihan, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang, (Wardani, 2021). Untuk melihat tingkat keberhasilan pelatihan ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang disebar kepada para peserta pelatihan ini.

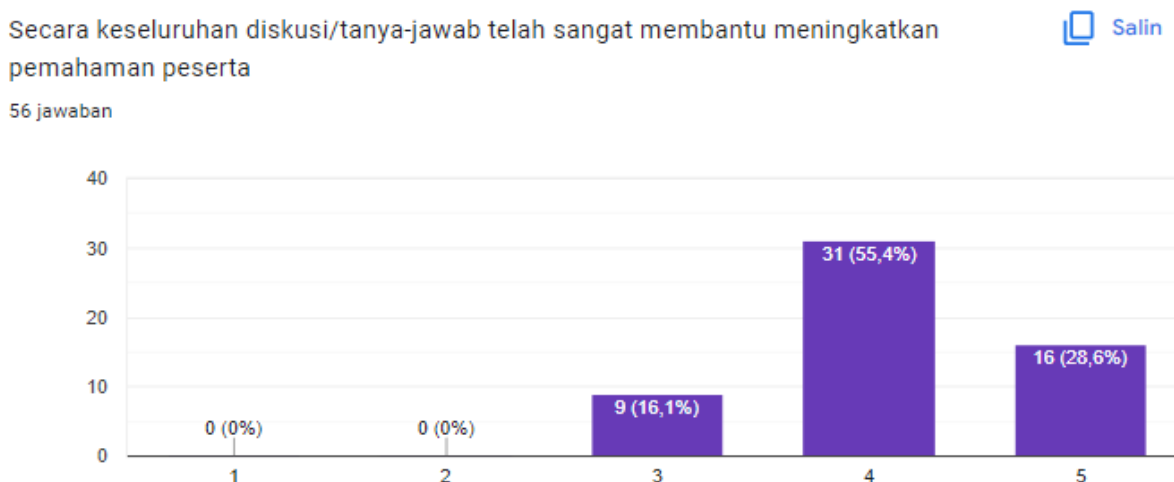
Tingkat Pemahaman Peserta

Hasil kuesioner yang diberikan kepada guru PAI KKG sekecamatan Baso berkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap RPP satu lembar merdeka belajar setelah mengikuti pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Responden memilih sangat baik sebanyak 28,6 % atau 16 dari 56 orang
2. Responden memilih Baik sebanyak 55,4% atau 31 dari 56 orang
3. Responden memilih cukup baik sebanyak 16,1% atau 9 orang dari 56 orang
4. Responden memilih Kurang baik sebanyak 0% atau 0 dari 56 orang
5. Responden memilih sangat kurang baik sebanyak 0% atau 0 dari 56 orang

Berdasarkan persentase diatas, dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman peserta pelatihan penyusunan RPP 1 lembar pada guru PAI KKG kecamatan Baso berada pada baik dan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dengan pilihan responden sebesar 28,6% memilih sangat baik, 55,4% memilih baik, jika divisualisasikan dapat dilihat melalui gambar 2 berikut:

Gambar 2. Tingkat Pemahaman Peserta Pelatihan Penyusunan RPP



Tingkat pemahaman peserta menjadi baik dan sangat baik ini dikarenakan materi yang disampaikan oleh pemateri relevan dengan apa yang guru-guru PAI inginkan.



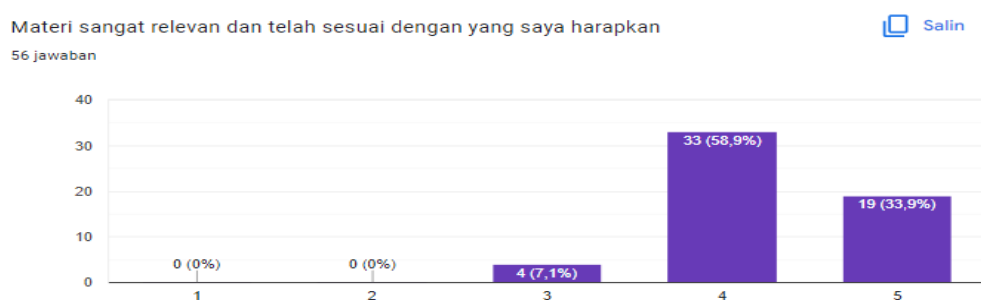
Kesesuaian Materi

Hasil kusioner yang diberikan kepada guru PAI KKG sekecamatan Baso berkaitan dengan kesesuaian materi yang disampaikan pemateri pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Korenponden memilih sangat relevan sebanyak 33,9 % atau 19 dari 56 orang
2. Korenponden memilih relevan sebanyak 58,9% atau 33 dari 56 orang
3. Korenponden memilih cukup relevan sebanyak 7,1% atau 4 orang dari 56 orang
4. Korenponden memilih Kurang relevan sebanyak 0% atau 0 dari 56 orang
5. Korenponden memilih tidak relevan sebanyak 0% atau 0 dari 56 orang

Berdasarkan persentase diatas, dapat dijelaskan bahwa tingkat kesesuaian materi yang disampaikan dalam pelatihan ini relevan dan sangat relevan dengan yang diinginkan peserta. Hal ini dapat dilihat dengan pilihan responden sebesar 33,9% memilih sangat relevan, 58,9% memilih relevan, hanya 7,1% yang mengatakan cukup relevan, dan nol % yang mengatakan kurang ataupun tidak relevan. Jika divisualisasikan dapat dilihat melalui gambar 3 berikut:

Gambar 3. Relevansi materi dengan yang dibutuhkan Peserta




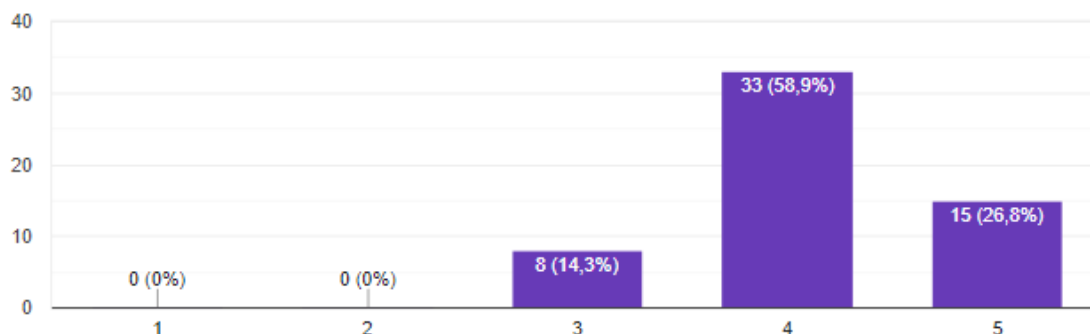
Mampu menyusun RPP satu lembar dan mengajarkannya

Berdasarkan angket yang disebar kepada peserta dalam kegiatan pengabdian ini berupa optimalisasi penyusunan RPP satu lembar melalui pelatihan kepada guru PAI KKG Kecamatan Baso, berhasil dan optimal. Karena para guru merasa sangat memahami apa yang disampaikan pemateri, mampu menyusun RPP satu lembar dan bahkan mampu menjelaskan kembali kepada guru yang lain. Seperti hasil angket pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Peserta mampu menjelaskan kepada guru lain

Dengan materi ini akan memudahkan saya memberikan pemahaman kepada orang lain  Salin
56 jawaban



Berdasarkan gambar diatas, pengabdian ini menjadi optimal karena sebagian besar guru yang mengikuti pelatihan ini mampu dengan mudah memberikan pemahaman atau menjelaskan kembali kepada guru yang lain. Karena 58,9% mengatakan mampu, dan 26,8% mengatakan sangat mampu. hanya 14% yang mengatakan kurang mampu dan 0% yang mengatakan tidak mampu.

Conclusion

Pengabdian masyarakat berupa optimalisasi penyusunan RPP satu lembar melalui Pelatihan bagi guru PAI KKG Kecamatan Baso berjalan optimal dan sukses. Karena pelatihan ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip dan cara menerapkannya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa: sebesar 28,6% guru memilih sangat baik tingkat pemahamannya terhadap materi penyusunan RPP satu lembar. sebanyak 55,4% guru memilih baik tingkat pemahamannya terhadap pelatihan tentang penyusunan RPP satu lembar . untuk membuktikan bahwa pelatihan ini optimal dan sukses juga dapat dilihat dari hasil kusioner berikut; bahwa sebesar 58,9% mengatakan mampu untuk menjelaskan kembali kepada guru yang lain tentang kebijakan, komponen dan cara penyusunan RPP satu lembar, bahkan sebanyak 26,8% mengatakan sangat mampu untuk menjelaskan kembali kepada guru yang lain tentang kebijakan, komponen dan cara penyusunan RPP satu lembar. Artinya guru-guru yang mengikuti pelatihan ini mampu menyusun RPP satu lembar dan mampu memberikan pemahaman kembali kepada teamannya yang lain.



Bibliography

- Alber, A., Erni, E., Ningsih, R., & Hermaliza, H. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-Guru MGMP Bahasa Indonesia SMP se-Kota Pekanbaru. *Jurnal Dedikasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 106.
<https://doi.org/10.30983/dedikasia.v1i2.5146>
- Amalia, F., Kurniawan, T. A., Rahayudi, B., & Brata, A. H. (2019). Peningkatan Kapasitas Teknik Penulisan Jurnal Ilmiah pada Guru Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(3), 318.
<https://doi.org/10.22146/jpkm.42482>
- Halimah Tusa'diyah, M. S. A. L. (2021). Pelaksanaan metode lectures vary dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas vii unggulan pada mata pelajaran akidah akhlak di mts. Al-washliyah tanjung morawa. *Cered indonesia*, 2(2).
- Lelianasari, D. (2022). Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 2 April 2022 Implementasi Pembelajaran Berbasis Spiritual Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Virtual Classroom Di Sekolah Dasar Islam Khalifah Implementation of Spiritual-Based Learning in Covid. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume*, 11(April), 327–334.
- Lidyasari, A. T. (2012). Guru SD Sebagai “Model” dalam Meningkatkan Indigeneousasi pada Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Socia* (Vol. 11, Issue 2, pp. 133–140).
- Ndiung, S., & Menggo, S. (2021). Pelatihan Penyusunan Rpp Merdeka Belajar Bagi Guru Sdn Ules Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15–22.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>
- Suwanti¹, V., Suastika¹, I. K., Fayeldi¹, T., Farida¹, N., Tatik, Murniasih¹, R., Timbul, & Yuwono¹. (2021). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Bagi Calon Guru Youtube. *Ngabdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 52–58.
- Syakila, Syarifah Nur Wahyu., et al. (2021). Kebijakan Program Merdeka Belajar Dalam Penyusunan Rancangan. *Jurnal Buana Pendidikan*, 17(2), 168–174.
http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/index%0Akebijakan
- Waluyati, M. (2020). Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Edutech*



Undiksha, 8(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27089>

Wardani, E. S. (2021). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Electronic City. *Jurnal Dimensi*, 10(1), 30–35.